

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), menurut Kartini Kartono “penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kancan hidup yang sebenarnya”.<sup>60</sup> Selain itu menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala-gejala objektif, dan dilokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.<sup>61</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Peneliti pergi ke lokasi di Desa Ngadirejo kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, memahami dan mempelajari situasi yang mana pemilik ternak ikan lele sendiri belum mengerti adanya proses karantina yang sebenarnya harus dilakukan agar menetralkan tubuh ikan lele dari racun akibat pakan yang berbahan najis. Dengan demikian

---

<sup>60</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Gaya Media Pratama, 1996). hlm. 57.

<sup>61</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hlm. 134.

peneliti memberikan penjelasan perlu adanya proses karantina selama kurang lebih 3 hari dengan memberi pakan pelet atau bahan lain yang tanpa ada unsur najisnya sebelum diperjual belikan.<sup>62</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini menggambarkan jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina dalam perspektif hukum islam di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

## B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga operasional, untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti maka menjadi suatu pekerjaan sia-sia. Selanjutnya penting dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberi peluang yang

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 33.

<sup>63</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 59

menguntungkan untuk dikaji.<sup>64</sup> Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti adalah di Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom, alasannya karena disana terdapat tambak ikan lele yang mana peternak ikan lele tersebut menggunakan pakan yang terdapat unsur najis sebagai pakan utamanya. Yang mana dasarnya si peternak ikan lele tersebut tidak mengetahui adanya proses karantina atau penetralan pada tubuh ikan lele yang sudah diberi pakan yang berbahan najis yang dapat membahayakan konsumen, maka dari itu peneliti memilih Lokasi ini karena dinilai dapat dan sesuai dengan tema proposal yang akan diteliti oleh peneliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan akan sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penangkapan makna sekaligus alat pengumpul data serta untuk mengetahui bagaimana suasana keadaannya di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Pada tanggal 10-15 bulan Agustus 2021 Peneliti datang untuk pertama kali langsung ke pertambakan ikan lele yang berada di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten

---

<sup>64</sup>Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hlm. 142.

Nganjuk, dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini diketahui statusnya oleh objek atau informan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>65</sup> Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>66</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, maka sumber data tersebut Islam, yaitu orang-orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan cacatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>67</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

<sup>66</sup>Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 157.

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 129.

data insani berupa orang yang dijadikan Islam dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>68</sup>

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang akan diteliti yaitu dari sumber data sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>69</sup> Dalam hal ini, sumber data primer peneliti ialah data langsung yang berasal dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yaitu pemilik pembudidayaan ikan lele. Data jenis ini akan diperlukan sebagai sumber primer yang mendasari hasil penelitian ini.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.<sup>70</sup> Data sekunder ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang mempelajari, memahami buku-buku, artikel, kitab-kitab mu'amalah, jurnal ilmiah, literatur yang ada

---

<sup>68</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167.

<sup>69</sup> Ronny Hanitjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 34.

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128.

hubungannya dengan judul skripsi, serta tulisan para pakar atau cendekiawan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sumber data ini diambil dari buku-buku atau jurnal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>71</sup> Agar mendapatkan data yang akurat serta valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahaannya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan teknik ini peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu, fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Riyanto dalam Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa: “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 308

<sup>72</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84.

Teknik yang digunakan dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan observasi dengan langsung mengamati kegiatan dan proses jual beli ikan lele dengan berpakaian najis. Peneliti mengamati berbagai peristiwa dengan cara terlibat langsung di desa ngadirejo kecamatan tanjunganom kabupaten nganjuk, maka dengan teknik ini, akan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana proses jual beli yang sebenarnya.

## 2. Wawancara Mendalam

Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah untuk tujuan tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendapat secara lisan dengan seorang responden secara langsung.<sup>73</sup> Menurut Burhan Bungin wawancara (*interview*) adalah “sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai”.<sup>74</sup> Beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai informan adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal.<sup>75</sup> Menurut Esteberg yang dikutip oleh Sugiyono mengekemukakan

---

<sup>73</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2006)., hlm. 82.

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 123.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 137.

bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur:

- a. Wawancara Terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.
- b. Wawancara Semi Terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk kedalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh Islam.
- c. Wawancara Tidak Berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>76</sup>

Wawancara yang digunakan adalah semi struktural, yaitu peneliti menanyakan pertanyaan yang telah disusun secara rinci atau sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan tujuan mendapatkan jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>77</sup> Peneliti menanyakan perihal ingin meninjau pandangan islam tentang pelaksanaan kegiatan secara nyata dan juga praktek jual beli yang dilakukan tanpa adanya proses karantina atau penetralan dari pakan najis yang diberikan pembudidaya ikan lele tersebut. Menurut As-Syafiyah, bila ada perubahan terkait dagingnya seperti bau dan sejenisnya maka hukunya haram. Nantinya pihak-pihak yang diwawancarai adalah bapak Jenal bidin selaku pemilik peternakan ikan lele dan juga beberapa konsumen diantaranya: Bapak Jenal Abidin (Pernak ikan lele), Bapak Slamet, Bapak Imam, Bapak Ruri, Bapak Deni, Ibu Laila, Ibu Maryati, Ibu Binti, Ibu Karni, Ibu Tutik, Ibu Sugiharti, Ibu Umi, Ibu Tini, Mei, Ifa.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 231-232.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul maka peneliti akan menganalisisnya, untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas. Data tersebut kemudian dianalisis secara interpretatif menggunakan teori yang telah dituangkan kemudian secara deduktif ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.<sup>78</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.<sup>79</sup> Aktivitas tersebut adalah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau

---

<sup>78</sup>Ronny Hanitjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 119.

<sup>79</sup>B. Mathew Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 192.

uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada masyarakat Desa Ngadirejo mengenai jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dari data yang diperoleh kemudian dikategorikan dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan buku-buku yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya.<sup>80</sup> Pada penelitian ini data yang didapat berupa deskripsi yang diperoleh dari wawasan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasikan sehingga peneliti dapat menemukan dan memahami makna tersirat dari keadaan subjek. Melakukan pengolahan dan analisis data secara sistematis agar data yang diperoleh berkualitas.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena untuk lebih meyakinkan lagi tentang keaslian data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid atau tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Kebenaran realitis data ini berdasarkan penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi instrumennya (manusia). Supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 252.

objek penelitian. Triangulasi metode adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi sehingga derajat kepercayaan menjadi valid. Peneliti menerapkan triangulasi metode dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data hasil observasi dengan hukum Islam yang berkaitan dengan Jual beli ikan lele berpakan najis tanpa proses karantina dalam perspektif hukum Islam di Desa Ngadirejo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

### **1. Tahap pralapangan**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti

juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, dan fisik.

e. Memilih dan memanfaatkan hukum Islam

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan hukum Islam yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan Islam, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada hukum Islam tersebut.

e. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara terhadap penjual, pembeli, dan masyarakat di Desa Ngadirejo.

f. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini

selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

#### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari Islam dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.